

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan mampu bertahan dan terus berinovasi dan berkembang. Perusahaan membutuhkan manajemen yang baik dan modal agar memaksimalkan keuntungan (*profit*) sebagai tujuan utama perusahaan. Modal perusahaan dapat dipenuhi dari berbagai sumber yaitu internal dan eksternal. Sumber modal internal adalah laba ditahan dan modal sendiri sedangkan sumber modal eksternal adalah pinjaman yang berasal dari luar perusahaan dengan meminjam kepada pihak ketiga atau berhutang. Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk menarik investor atau kreditur agar memberikan pinjaman. Perusahaan akan meminjam dana kepada pihak eksternal apabila modal dari internal perusahaan kurang mencukupi. Ketika perusahaan tidak bisa melakukan pengelolaan biaya dengan baik maka perusahaan akan mengalami keadaan dimana perusahaan kemungkinan mengalami kebangkrutan atau pailit.

Biaya hutang yang terlalu tinggi dapat semakin meningkatkan resiko kebangkrutan (kesulitan keuangan) sehingga menganjurkan pentingnya suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Pengurangan masalah keagenan tersebut, diperlukan mekanisme yang monitoring internal dan monitoring eksternal.

Adanya fenomena yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017, perusahaan keluarga PT Nyonya Meneer yang terancam bangkrut setelah dinyatakan oleh Pengadilan Negeri Semarang karena tak mampu membayar kewajibannya. Manajemen

memiliki kewajiban untuk melunasi bunga serta pokoknya kepada kreditur dan dituntut untuk memberikan return atau deviden kepada para pemegang saham.

Berdasarkan fenomena tersebut biaya hutang menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor. Biaya hutang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan mekanisme digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan juga dipercaya memiliki kemampuan untuk memengaruhi kinerja perusahaan. Faktor yang dapat memengaruhi biaya hutang dalam penelitian ini antara lain kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Perusahaan publik di Indonesia mayoritas kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada perusahaan keluarga. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga memiliki biaya utang yang lebih rendah dibanding perusahaan non-keluarga karena tingkat konflik keagenannya rendah.

Dalam perusahaan kadang terjadi *agency conflict* muncul akibat dari pemisahan kepemilikan perusahaan. Dalam teori keagenan menerangkan bahwa pihak yang terlibat didalam perusahaan berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Adanya proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi, maka pihak keluarga memiliki tingkat pengendalian perusahaan yang tinggi akan melindungi kepentingan dengan mengurangi resiko sekecil mungkin. Resiko yang dikurangi dapat berupa pengurangan penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial juga dinilai mampu mengurangi biaya hutang perusahaan karena perusahaan dengan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Peningkatan persentase kepemilikan, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja serta bertanggung jawab

atas kemakmuran pemegang saham. Dengan berkurangnya konflik dalam perusahaan mengakibatkan rendahnya biaya hutang yang dibebankan oleh kreditur pada perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, perusahaan publik di Indonesia juga banyak dikuasai institusi. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional besar akan melakukan pengawasan yang ketat dapat mengelola dan mengawasi kinerja manajemen. Adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan hutang perusahaan menurun. Kinerja perusahaan yang baik akan menekan risiko perusahaan sehingga return yang diperoleh kreditur juga rendah. Kepemilikan institusional dapat menekan biaya hutang perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sektor industri memberikan kontribusi terbesar pada produk domestik bruto (PDB) sepanjang triwulan II tahun 2020 dengan mencapai 19,87 persen. Walaupun keadaan ekonomi Indonesia tidak menentu, tetapi permintaan konsumen tetap meningkat karena hal ini merupakan kebutuhan primer masyarakat. Hal ini akan memicu perusahaan meningkatkan produksinya sehingga sektor tersebut dinilai mampu bertahan dalam krisis dan berpotensi untuk tumbuh dimasa yang akan datang menjadikan sektor tersebut sebagai pilihan atau tujuan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Benri Purba (2018) menemukan bahwa kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang. Hasil penelitian ini berbeda dengan Rebecca (2018) menemukan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap biaya hutang sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang bervariasi peneliti ingin menguji kembali

dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Hutang (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap biaya hutang ?
2. Bagaimana kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap biaya hutang ?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap biaya hutang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk mengetahui :
 - a. Pengaruh secara simultan kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap biaya hutang perusahaan.
 - b. Pengaruh secara parsial kepemilikan keluarga, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap biaya hutang perusahaan.
 - c. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap biaya hutang.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran faktor - faktor yang dapat memengaruhi besarnya biaya utang perusahaan sehingga perusahaan dapat menanggulangnya.
 - b. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor mengenai perusahaan yang dapat mengendalikan biaya hutang.

c. Bagi Kreditur

Membantu kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan besarnya biaya utang perusahaan.

d. Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sehingga untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.